

**PERAN PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
KAKAO DI DESA ANTUTAN KECAMATAN TANJUNG PALAS
KABUPATEN BULUNGAN KALIMANTAN UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor

Oleh :

QURRATU A'YUNI

NPM 201841045



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA**

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara agraris dimana penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanian di Indonesia atau tenaga kerja yang hidup dari pekerjaan sebagai petani. Pertanian di Indonesia masih tetap sebagai tulang punggung perekonomian bagi kebanyakan negara yang sedang berkembang. Sektor pertanian merupakan sumber tenaga kerja setiap orang sehingga dapat membangun Indonesia ke sektor pertanian yang lebih maju dan mendapat prioritas utama dalam program pembangunan Indonesia.

Indonesia merupakan produsen coklat terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Sumbangan devisa dari ekspor kakao tahun 2002 adalah sebesar US\$ 701 Juta, terbesar ketiga dari sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit. Perkebunan kakao telah menyerap tenaga kerja sebanyak kurang lebih 900 ribu kepala petani yang kebanyakan berada di kawasan Timur Indonesia (KTI).

Areal perkebunan kakao di Indonesia pada tahun 2002 tercatat seluas 924.051 hektar (ha). Perkebunan kakao tersebut sebagian besar (87,4%) dikelola oleh rakyat dan selebihnya 6,0% dikelola oleh blending. Sekitar 80% produksi kakao Indonesia diperuntukkan untuk ekspor, sedangkan sisanya digunakan sebagai bahan baku industri coklat dalam negeri, kakao umumnya diekspor dalam bentuk biji yang belum difermentasikan.

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L) berasal dari hutan tropis yang menyebar dari Meksiko Selatan, Brazil, sampai ke Bahama, populasi terbanyak dan diduga sebagai pusatnya adalah wilayah Amazon, dari daerah ini kemudian menyebar ke berbagai daerah seperti Venezuela, Ekuador, Peru dan beberapa Negara Asia dan Afrika.

Tanaman kakao merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman yang mempunyai peluang cukup besar bagi perdagangan, baik diluar maupun

didalam negeri komoditi kakao dimasa yang akan datang diharapkan akan menduduki tempat yang sejajar dengan komoditi karet dengan kelapa sawit, komoditi kakao mempunyai peluang pasaran ekspor, sehingga dapat meningkatkan devisa negara. Untuk itu pemerintah berusaha meningkatkan dan mengembangkannya.

Melihat kondisi petani kakao di Desa Antutan yang mempunyai peranan penting yang begitu besar namun masih jauh dari yang diharapkan petani yang mandiri, sehingga perlunya pemerintah turun tangan kepada kelompok tani kakao agar dapat meningkatkan kemajuan serta pendapatan petani kakao di Desa Antutan. Peran pemerintah dalam hal ini dapat berupa pelatihan dan suatu pendampingan sehingga dapat menciptakan petani yang mandiri dan mampu menerima inovasi baru dan contoh produksi usaha tani kakao dalam majunya era saat ini, sehingga petani mampu menghadapi resiko dalam usaha tani kakao, dan mampu meningkatkan pendapatan.

Permasalahan yang dialami oleh petani kakao di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara saat ini adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM), kurangnya semangat usaha dan terus berinovasi, kurangnya pengetahuan akan teknologi, kurangnya pengetahuan tentang pembudidayaan kakao seperti pembibitan, jenis varietas, pemberantasan hama dan penyakit dan juga aspek permodalan. Dari berbagai masalah yang ada tentunya berdampak pada pendapatan petani kakao di Desa Antutan. Karena hasil yang diharapkan tidak sesuai harapan. Masalah pendapatan bukan hanya sekedar jumlah yang diterima saja, melainkan yang lebih penting adalah cukup atau tidaknya pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat beserta anggota keluarganya.

Pengertian pendapatan menurut Sukirno (2006:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Klasifikasi pendapatan antara lain : 1)pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. 2)pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima

pendapatan. 3) pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu satu tahun. Beberapa aspek penting dalam upaya peningkatan pendapatan petani kakao di Desa Antutan antara lain : 1) aspek Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pelatihan dan pendidikan; 2) aspek permodalan, dari modal sendiri dan mungkin ada bantuan dari pihak lain; 3) aspek pengelolaan, seperti mengelola tanaman kakao dengan benar sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan pendapatan usaha.

Secara teoritis, beberapa pendapat mengemukakan bahwa terdapat beberapa komponen utama yang menentukan usaha produktif dari kelompok masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan efektif, yaitu: 1) modal kerja; 2) teknologi tepat guna; 3) model manajemen usaha; 4) memenuhi tingkat efektivitas dan efisiensi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul :

“Peran Program Pelatihan dan Pendampingan Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Apakah program pelatihan dan pendampingan pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara?
2. Bagaimana kegiatan pelatihan dan pendampingan Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis menulis beberapa tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui peran program pelatihan dan pendampingan Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelatihan dan pendampingan Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Antutan di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis menuliskan beberapa manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada serta sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah dalam memberikan berbagai bentuk program yang berimbas pada peningkatan pendapatan petani kakao.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 MSDM

2.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Organisasi memiliki berbagai macam sumber daya sebagai “input” untuk diubah menjadi “output” berupa produk barang atau jasa. Sumber daya tersebut meliputi modal atau uang, teknologi untuk menunjang proses produksi, metode atau strategi yang digunakan untuk beroperasi, manusia dan sebagainya. Diantara berbagai macam sumber daya tersebut, manusia atau sumber daya tersebut, manusia atau sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen yang paling penting. Untuk merencanakan, mengelola dan mengendalikan sumber daya manusia dibutuhkan suatu alat manajemen yang disebut manajemen sumber daya manusia (MSDM). MSDM dapat dipahami sebagai suatu proses dalam organisasi serta dapat pula diartikan sebagai suatu kebijakan (policy). Menurut Cushway (1994: 13) misalnya, mendefinisikan MSDM sebagai “part of the process that helps the organization achieve its objectives”. Pernyataan ini dapat diterjemahkan sebagai ‘bagian dari proses yang membantu organisasi mencapai tujuannya’. Pernyataan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan.

Fokus MSDM terletak pada upaya mengelola SDM di dalam dinamika interaksi antara organisasi-pekerja yang acap memiliki kepentingan berbeda. Menurut Stoner (1995: 4) MSDM meliputi penggunaan SDM secara produktif dalam mencapai tujuan organisasi dan perumusan kebutuhan pekerja secara individual.

2.1.2 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Tujuan utama MSDM adalah mengoptimalkan kegunaan (yakni, produktivitas) semua pekerja dalam sebuah organisasi. Tujuan

husus sebuah departemen sumber daya manusia adalah membantu para manajer ini, atau manajer-manajer fungsional yang lain agar dapat mengelola para pekerja itu secara lebih efektif. Dalam konteks ini, seorang manajer sumber daya manusia adalah seseorang yang lazimnya bertindak dalam kapasitas sebagai staf, yang bekerja sama dengan manajer lain untuk membantu mereka dalam menangani masalah-masalah sumber daya manusia. Jadi pada dasarnya, semua manajer bertanggung jawab atas pengelolaan karyawan di unit kerjanya masing-masing. Dalam praktiknya, diperlukan semacam pembagian peran dan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan operasional pengelolaan SDM antara manajer SDM yang memiliki kepakaran manajemen SDM dan manajer-manajer lain yang sehari-hari mengelola para bawahan atau anggota unit kerja.

2.1.3 Fungsi Manajemen Sumber daya manusia

Sudah merupakan tugas manajemen SDM untuk mengelola manusia seefektif mungkin agar diperoleh suatu satuan SDM yang merasa puas dan memuaskan, Manajemen SDM merupakan bagian dari manajemen umum yang memfokuskan diri pada SDM. Adapun fungsi-fungsi manajemen manajemen SDM, seperti hanya fungsi manajemen umum, yaitu:

1. Fungsi Manajerial
 - a. Perencanaan (planning)
 - b. Pengorganisasian (organizing)
 - c. Pengarahan (directing)
 - d. Pengendalian (controlling)
2. Fungsi Operasional
 - a. Pengadaan tenaga kerja (SDM)
 - b. Pengembangan
 - c. Kompetensi
 - d. Pengintegrasian
 - e. Pemeliharaan

f. Pemutusan hubungan.

Fungsi-fungsi MSDM mungkin ada beberapa perbedaan dalam berbagai literatur, hal ini sebagai akibat sudut pandang, akan tetapi dasar pemikiran relatif sama. Aspek lain dari MSDM adalah peranannya dalam mencapai tujuan perusahaan secara terpadu.

3. Peranan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia

Peranan manajemen sumber daya manusia dalam menjalankan aspek sumber daya manusia, harus dikelola dengan baik sehingga kebijakan dan praktik dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, yang meliputi kegiatan antara lain:

1. Melakukan analisis jabatan (menetapkan karakteristik pekerjaan masing-masing SDM)
2. Merencanakan kebutuhan tenaga kerja dan merekrut calon pekerja
3. Menyeleksi calon pekerja
4. Memberikan pengenalan dan penempatan pada karyawan baru
5. upah, gaji dan cara memberikan kompetensi
6. Memberikan intensif dan kesejahteraan
7. Melakukan evaluasi kerja
8. Mengkomunikasikan, memberikan penyuluhan, menegakan disiplin kerja
9. Memberikan pendidikan, pelatihan dan pengembangan
10. Membangun komitmen kerja
11. Memberikan keselamatan kerja
12. Memberikan jaminan Kesehatan
13. Menyelesaikan perselisihan perburuhan
14. Menyelesaikan kebutuhan dan relationship karyawan.

Ada beberapa peran dan pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) antara lain:

1. Peran administrasi manajemen sumber daya manusia

Peran ini difokuskan pada pemrosesan dan penyimpanan data, meliputi penyimpanan database dan arsip pegawai, proses klaim keuntungan, kebijakan organisasi tentang program pemeliharaan dan kesejahteraan pegawai, pengumpulan dokumen, dan sebagainya.

2. Peran operasional manajemen sumber daya manusia

Peran ini lebih bersifat teknis, meliputi pemrosesan lamaran pekerjaan, proses seleksi dan wawancara, kepatuhan terhadap kebijakan peraturan, peluang bekerja dan kondisi baik, pelatihan dan pengembangan, program K3, dan sistem kompetensi.

3. Peran strategi manajemen sumber daya manusia

Keunggulan kompetitif dari unsur sumber daya manusia merupakan kelebihan yang dimiliki oleh peran ini. Peran ini strategis menekankan bahwa orang-orang dalam organisasi merupakan sumber daya yang penting dan investasi organisasi yang besar. Agar sumber daya manusia dapat berperan strategis maka harus fokus pada masalah-masalah dan implikasi sumber daya manusia jangka panjang. Bagaimana perubahan kependudukan tenaga kerja dan kekurangan tenaga kerja akan mempengaruhi organisasi dan cara apa yang akan dipergunakan untuk menyiasati masalah kekurangan ini.

2.2 Pelatihan

2.2.1 Pengertian Pelatihan

Menurut Hamlaik (2005: 10) Pelatihan adalah suatu proses meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Rachmawati (2008: 110) menyatakan bahwa

pelatihan merupakan wadah bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah upaya yang dilaksanakan dengan sengaja agar memperoleh sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

2.2.2 Tujuan Pelatihan

Menurut Handoko (2001: 103) pelatihan (training) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan tertentu, terinci, dan rutin. Kegiatan pelatihan merupakan tanggung jawab manajemen sumber daya manusia.

Menurut Panggabean (2002) Tujuan dilakukan program pelatihan pengembangan adalah untuk kepentingan pegawai dan perusahaan. Kepentingan pegawai.

1. Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan pegawai
2. Meningkatkan moral pegawai. Dengan keterampilan dan keahlian sesuai dengan pekerjaan mereka akan antusias untuk menyelesaikan pekerjaan yang baik
3. Memperbaiki kinerja. Program pelatihan dan pengembangan dapat meminimalkan ketidakpuasan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan
4. Membantu pegawai dalam menghadapi perubahan-perubahan, baik perubahan struktur organisasi, teknologi maupun sumber daya manusia
5. Peningkatan karir pegawai. Peluang ini menjadi besar karena keterampilan keahlian mendukung untuk bekerja lebih baik
6. Meningkatkan jumlah balas jasa yang dapat diterima pegawai.

2.2.3 Jenis-jenis Pelatihan

Menurut Widodo jenis-jenis pelatihan yang biasa dilakukan dalam organisasi antara lain adalah :

1. Pelatihan dalam kerja (on the job training), karyawan segera memulai tugasnya dan belajar sambil bekerja, atau dengan memperhatikan orang lain mengerjakannya terlebih dahulu kemudian menirunya, dimana ini semua dilakukan langsung di tempat kerjanya.
2. Magang (apprenticeship) karyawan baru untuk suatu waktu tertentu bekerja didampingi seorang ahli yang berpengalaman untuk mendapatkan keterampilan dan mengenal prosedur yang benar.
3. Pelatihan diluar kerja (off-the-job training), program pelatihan internal dan eksternal untuk mengembangkan berbagai macam keterampilan dan meningkatkan kemampuan karyawan dilakukan diluar tempat kerjanya
4. Pelatihan ditempat mirip sesungguhnya (vetiblue training) program pelatihan dilakukan disekolah, tetpai karyawan diberikan intruksi dan perlengkapan yang mirip dengan yang dilakukan di tempat kerjanya
5. Simulasi kerja (job simulation) program pelatihan dilaukukan dengan menggunakan peralatan dan penugasan yang mirip dengan peralatan dan kondisi yang sesungguhnya yang biasa mereka hadapi dipekerjaannya, sehingga karyawan dapat mempelajari keterampilannya sebelum ia melakukan pekerjaan yang sesungguhnya.

2.2.4 Indikator Kebutuhan Pelatihan

Vetzhal Rival dan Ella Jauvani, menjelaskan bahwa indikator pelatihan terdiri dari 4 hal yaitu:

1. Peserta pelatihan agar program pelatihan dapat mencapai sasaran hendaknya para peserta dipilih yang benar-benar siap dilatih artinya mereka yang diikuti sertakan dalam pelatihan adalah mereka yang secara mental telah dipersiapkan untuk mengikuti program tersebut. Pada langkah ini harus selalu dijaga agar pelaksanaan kegiatan pelatihan benar-benar mengikuti program yang telah ditetapkan.
2. Pelatihan (Instruktur) pelatihan pelatih harus didasarkan pada keahlian dan kemampuannya untuk mentransformasikan keahlian tersebut pada peserta pelatihan karena pelatih memegang peran yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan.
3. Materi (Bahan) pelatihan penyusunan materi pelatihan dilakukan dengan melihat kebutuhan pelatihan serta memperhatikan faktor-faktor seperti tujuan penelitian, peserta penelitian, harapan lembaga pelatihan dan lamanya waktu pelatihan.
4. Metode pelatihan, sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan, maka ditentukanlah metode atau cara penyajian yang paling tepat. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan tingkat kemampuan peserta latihan.

2.3 Pendampingan

2.3.1 Pengertian Pendampingan

Pendampingan merupakan alat pemberdayaan yang dianggap ampuh dan efektif dalam membantu seseorang atau lembaga/organisasi dalam mewujudkan cita-citanya. Pendampingan merupakan kerjasama

antara dua pihak (Pendampingan dan klien) yang didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati.

Menurut Suharto (2009:94) Pendampingan sosial adalah interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti :

1. Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi
2. Memobilisasi sumber daya setempat
3. Memecahkan masalah sosial
4. Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan
5. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Kamil (2010:169) menyatakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendampingan dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendampingan harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat atau motivasi dan negoisatif yaitu pendampingan dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

2.3.2 Fungsi Pendampingan

Menurut Suharto (2009:95) pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas dan fungsi yaitu:

1. Pemungkinan atau fasilitasi

Pemungkinan atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negoisasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

2. Penguatan

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (capacity building). Pendampingan berarti aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampingi. Mmembangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

3. Perlindungan

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingnya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

4. Pendukungan

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

2.3.3 Strategi Pendampingan

Suharto (2005; 193) mengungkapkan berdasarkan pengalaman di lapangan, kegiatan pendampingan sosial seringkali dilakukan atau melibatkan dua strategi utama, yaitu pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat. Aspek tersebut yaitu:

1. Motivasi. Masyarakat di dorong agar dapat memahami nilai kebersamaan interaksi sosial, dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat.
2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat, misalnya dicapai melalui pendidikan dasar, permasyarakatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vaksional dikembangkan melalui cara-cara partisipatif.
3. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
4. Mobilitas sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga

semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

5. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

2.3.4 Indikator Pendampingan

Menurut Edi Suharto bahwa indikator pendampingan yakni berupa pemungkinan (enabling) atau fasilitas (empowering), perlindungan (protecting), dan pendukung (supporting).

1. Pemungkinan (enabling) atau fasilitas.

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

2. Penguatan (empowering)

Penguatan merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (capacity building). Pendampingan berperan penting sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan

bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

3. Perlindungan (protecting)

Perlindungan merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat pendampingnya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

4. Pendukungan (supporting)

Fungsi pendukungan mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis social, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

2.4 Pendapatan Petani Kakao

2.4.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut Soekartawi (2006). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kegiatan usahatani selanjutnya. Dijelaskan oleh Soekartawi et al (1986) bahwa selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut pendapatan usahatani (farm net

cashflow) dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai. Soekartawi et al (1986) juga menjelaskan bahwa pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total.

Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya dihitung.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu, (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan yang lain-lain dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi: 2001). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989). Menurut Hernanto (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani :

- a. Luas lahan, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata
- b. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman

- c. Pilihan dan kombinasi
- d. Intensitas perusahaan pertanaman
- e. Efisiensi tenaga kerja

Menurut Sokeratawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Tabel 2. 1
Penelitian Terahulu

No.	Peneliti dan Jenis Peneitian	Fokus Peneitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tiara Sis Haryanti (2020).”Strategi Pengembangan Usaha Tani Kakao (Theobroma cacao .) di Keurahan ebang Kecamatan Wara Kota Palopo”	Usaha Tani Kakao	Deksriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuuhan secara tahap 2. peningkatan akses permodalan 3. mengoptimalakan kapasitas produksi yang ada 4. memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran 5. memaksimalkan pemberdayaan lahan usaha budi daya kakao 6. memberikan bantuan modal dan bibit yang berkualitas 7. melakukan peremajaan terhadap tanaman kakao yang sudah tua untuk meningkatkan produksi.

2.	Sapar. Amri Jahi, Pang S. Angsari, Amiruddin, dan I.G. Putu Purnaba (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, Palopo, Suse Institut Pertanian Bogor). "Kineerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di empat wilayah Sulawesi Selatan"	Petani Kakao	Deksriptif Kualitatif	<p>1. faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian adalah kompetensi penyuluh (kebutuhan perencanaan, penyuluhan, kemampuan dalam evaluasi dan pelaporan, kemampuan dan pengembangan penyuluhan), motivasi penyuluhan (kebutuhan untuk berfiliasi) dan kemandirian (kemandirian ekonomi)</p> <p>2. terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian, yaitu karakteristik dengan kemandirian, dan motivasi dengan kemandirian. Hubungan ketiga faktor itu adalah lemah</p> <p>3. dampak penyuluhan pertanian (perencanaan penyuluhan, evaluasi dan pelaporan penyuluhan, pengembangan penyuluhan dan</p>
----	---	--------------	-----------------------	--

				<p>diseminasi teknologi) serta kompetensi ketua kelompok tani melalui kemampuan merencanakan penyuluhan, kemampuan mengevaluasi penyuluhan dan melaporkan penyuluhan, kemampuan kepemimpinan dan kemampuan komunikasi ketua kelompok tani pada kompetensi petani kakao.</p>
3.	<p>Tria Wulandari (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019). “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur).</p>	<p>Pendapatan Petani Kakao</p>	<p>Deksriptif Kualitatif</p>	<p>Kegiatan kelompok tani subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Banjar Agung adaah sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan dan sebagai unit produksi dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kemudian pandangan ekonomi islam terhadap peran yang dilakukan kelompok tani merupakan kegiaiatn yang positif dan tidak melanggar proses pelaksanaan perah terhadap anggota kelompok tani. Peran yang dilakuka oeh kelompok tani dalam meningkatkan</p>

				pendapatan ekonomi masyarakat dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat (anggota kelompok tani) dan mencapai falah di dunia dan falah di akhirat.
4.	Asfia Nurhayati, Hanung Eka Atmaja (2021). “Efektifitas program pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja karyawan”.	Kinerja karyawan		Semakin berkembangnya zaman, perusahaan ataupun organisasi dituntut untuk selalu berinovasi dan selalu mengupdate setiap sumber daya manusia (SDM), yaitu dengan cara memberiikan pelatihan dan pengembangan bagi karyawannya. Dengan adanya program pelatihan dan pengembangan diharapkan perusahaan atau organisasi mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dalam segala bidang. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengfan adanya program pelatihan dan pengembangan mampu meningkatkan kinerja karyawan.
5.	Mei Rani Amalia, S.E, M.M (Fakutas ekonomi dan bisnis Universitas Pancasakti Tega 2019). “Analisis pengaruh pelatihan, bantuan modal, dan cara pengelolaan	Pendapatan UMKM	Deksriptif Kualitatif	1. Pelatihan yang diberikan beum mampu mempengaruhi tingkat pendapatannya. Artinya harus dikaji kembali mengenai jenis peatihan yang diberikan sehingga diharapkan

	usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus UMKM Sentra batik Desa Benge Kab. Tegal).			dengan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan pendapatan UMKM sentra batik ini 2. bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah maupun yang diperoleh dari pinjaman lunak bank atau lembaga lain ternyata mampu mempengaruhi pendapatan UMKM sentra batik ini mampu mempengaruhi pendapatannya
--	---	--	--	--

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, penelitian tentang efektivitas program pelatihan dan pengembangan sudah pernah diteliti oleh Asfia Nurhayati dan Hanung Eka Atmaja (2021), Strategi pengembangan usaha tani kakao sudah pernah diteliti oleh Tiara Sis Haryanti (2020), kinerja penyuluh pertanian dan dampak pada petani kakao sudah pernah diteliti oleh Sapar, Amri Jahi, Pang S. Asngari, Amiruddin, dan I.G. Putu Purnaba (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, Palopo, Sulsel Institut Pertanian Bogor). Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan sudah pernah diteliti oleh Tria Wulandari (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019). Pengaruh pelatihan, bantuan modal, dan cara pengelolaan sudah pernah dijelaskan oleh Mei Rani Amalia, S.E, M.M (Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2019). Akan tetapi penelitian lanjut tentang "Peran Program Pelatihan dan Pendampingan pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Desa

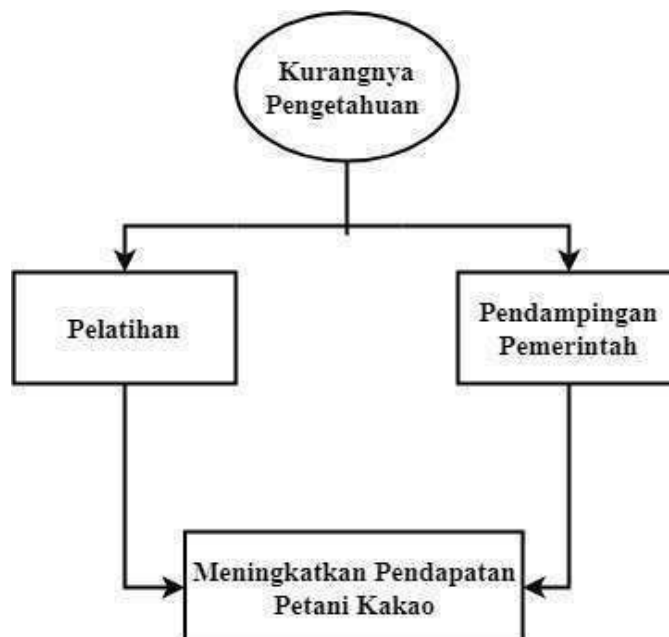
Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara” belum ada. Maka penelitian ini memenuhi unsurkebaruan, sehingga penelitian inipun bisa dipertanggungjawabkan.

2.5 Kerangka Konsep

Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kkabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara merupakan daerah potensial untuk meningkatkan produksi tanaman kakao karena didukung oleh adanya ketersediaan kakao yang cukup mendukung.

Pengetahuan petani disana sangatlah rendah oleh karena itu sangat bergantung pada sarana pengetahuan petani. Dengan tersedianya kakao tersebut maka usaha tanaman kakao dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan berproduksi tinggi tetapi untuk meningkatkan nilai jual dari kakao maka diperlukan adanya sebuah pelatihan dan pendampingan dari pemerintah sehingga dapat menghasilkan mutu yang baik. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Peneliti, 2022

Kerangka pemikiran Peran Program Pelatihan dan Pendampingan Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Pemilihan lokasi atau site selection menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagan, kelompok dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut karena wilayah tersebut merupakan daerah sentra Tanaman Kakao yang ada di Kabupaten Bulungan, sehingga diharapkan dapat digali informasi lebih dalam mengenai tanaman kakao di Desa Antutan tersebut.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian tentang Peran Program Pelatihan dan Pendampinga Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakako di Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara diadakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

Gambar 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2022				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan dan penyusunan judul					
2.	Pengajuan proposal					
3.	Perijinan penelitian					
4.	Penyusunan proposal					
5.	Ujian Proposal					
6.	Perbaikan					
7.	Penyusunan hasil					
8.	Sidang Hasil					



Keterangan:
Waktu Pelaksanaan.

3.2 Bentuk Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset.

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui informan-informan yang mengetahui tentang tanaman kakao di Desa Antutan, Kecamatan Tanung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Peneliti juga akan secara langsung datang ke lapangan untuk mendokumentasikan hasil produksi tanaman kakao di Desa Antutan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3.3 Sumber Data

Menurut Sutopo baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif mengakui adanya dua jenis data yaitu data kuantitatif (berkaitan dengan kuantitas) dan data kualitatif (berkaitan dengan kualitas). Pada penelitian kualitatif menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya dan tetap memandang data kuantitas sebagai fenomena untuk mendukung analisis kualitatif bagi pemantapan makna sebagai simpulan akhir penelitian. Data pada penelitian ini berupa data kualitas dan data kuantitas yang diperoleh dari sumber data.

Untuk mendapatkan data yang lengkap sumber data menjadi sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat. Sumber data

menurut Sutopo terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumen.

Narasumber adalah sumber data manusia. Narasumber dalam penelitian ini diantaranya:

1. Petani kakao di Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, sejumlah 3 orang.
2. Aparat desa/sekertaris Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan.
3. Dinas Pertanian Kabupaten dan Dinas Pertanian Provinsi.

Sumber data lain berupa peristiwa, gambar, rekaman dan dokumen yang ada di Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan.

3.4 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif termasuk di dalamnya meliputi:

3.4.1 Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam.

3.4.2 Observasi Berperan

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Pada observasi berperan ini yang dilakukan adalah dengan melihat langsung aktivitas dalam penelitian ini melihat langsung

kegiatan petani kakao di Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini serta melakukan foto-foto langsung terhadap kakao di Desa Antutan tersebut.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling bertujuan (purposive Sampling) yaitu pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian. Informan yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

3.6 Validitas Data

Menurut Sutopo validitas data merupakan jaminan bagi pemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian. Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola oikot fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan

data, ia wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/ transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai

laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

3.7.2 Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataupun terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.7.3 Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran

penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjun kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran tentang Desa Antutan

Sejak tahun 1925 Desa Antutan mulai dipimpin oleh seorang kepala yang disebut Kepala Kampung dengan pusat desa yang berpindah-pindah. Pada tahun 1985 sebutan Kepala Kampung diganti menjadi Kepala Desa. Sebelum tahun 1925 penduduk Desa Antutan hanya terdapat beberapa rumah dengan jarak berjauhan, asal mulanya penduduk Desa Antutan adalah dari Tanjung Palas dan sebelumnya adanya Kepala Kampung yang memimpin Desa Antutan sistem Pemerintahan masih ikut dengan Pemerintahan Kerajaan Bulungan yang berpusat di Tanjung Palas.

Menurut beberapa sumber yang dihimpun, Desa Antutan sejak tahun 1925 sampai sekarang mengalami pergantian Kepala Kampung/ Kepala Desa sebanyak (10) sepuluh kali pergantian dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala Kampung Mbang Leking masa jabatan tahun 1925 – 1953
2. Kepala Kampung Adang Ifung masa jabatan tahun 1953 – 1958
3. Kepala Kampung Lingai Ragot masa jabatan tahun 1958 – 1968
4. Kepala Kampung Akui Tadan masa jabatan tahun 1968 -1970
5. Kepala Kampung Surang Yo masa jabatan tahun 1970 – 1985
6. Kepala Desa Lagi Usat masa jabatan tahun 1985 – 1995
7. Kepala Desa Jalin Uda masa jabatan tahun 1995-2001
8. Kepala Desa Jalin Uda masa jabatan tahun 2001-2009
9. Kepala Desa Erisyah Ajang masa jabatan tahun 2009-2014
10. Kepala Desa Erisyah Ajang masa jabatan tahun 2014-2020
11. Kepala Desa Amiunudin masa jabatan tahun 2021-20

4.2 Keadaan geografis

Desa Antutan terletak paling sebelah Barat di antara desa-desa di Kecamatan Tanjung Palas dan merupakan desa terjauh dari pusat Kecamatan. Letak Desa Antutan berada di pesisir Sungai Kayan sepanjang ± 10 KM dengan luas wilayah ± 40.750 Ha dengan batas-batas desa sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pejalin
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Seriang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mara Hilir

Desa Antutan ditinjau dari orbitasi :

1. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan ± 14 KM dengan waktu tempuh menggunakan angkutan reguler sekitar 30 menit.
2. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten ± 30 KM dengan waktu tempuh sekitar 60 menit dengan menggunakan angkutan darat reguer.

4.3 Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Antutan pada tahun 2020 sebanyak 2.264 jiwa terdiri dari laki-laki 1.208 jiwa dan perempuan 1.056 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 604.

1. Jumlah Penduduk menurut golongan umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Antutan dapat dilihat pada Tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah
0 Bln – 15 Thn	548 Jiwa
16 Thn – 65 Thn	1.659 Jiwa
66 Tahun Keatas	101 jiwa
Jumlah	57 jiwa

Data jumlah Kepala Keluarga per RT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Jumlah Kepala Keluarga per RT

No.	Nama RT	Jmlah KKM
1	RT 1	57 KK
2	RT 2	46 KK
3	RT 3	35 KK
4	RT 4	55 KK
5	RT 5	22 KK
6.	RT 6	59 KK
7.	RT 7	57 KK
8.	RT 8	40 KK
9.	RT 9	59 KK
10.	RT 10	35 KK
11.	RT 11	57 KK
12.	RT 12	35 KK

2. Jumlah penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan Desa Antutan mayoritas beragama Kristen Protestan, dengan rincian data sebagai berikut:

1. Islam : 906 orang
2. Kristen : 973 orang
3. Katoik : 381 orang
4. Hindu : 4 orang

3. Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kuaitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjaan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
-----	--------------------	--------

1.	SD	462 Jiwa
2.	SLTP	579 Jiwa
3.	SLTA	950 Jiwa
4.	Diploma/Sarjana	120 Jiwa
5.	Pasca Sarjana	3 Jiwa
6.	Magister	2 Jiwa

4. Jumlah penduduk menurut mata Pencaharian

Mata Pencaharian penduduk di Desa Antutan sebagian besar masih berada di Sector Pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 4
Jumlah penduduk menurut mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	TNI/POLRI	9 Jiwa
2.	Pegawai Negeri Sipil	51 Jiwa
3.	Karyawan	225 Jiwa
4.	Petani	855 Jiwa
5.	Nelayan	40 Jiwa
6.	Wiraswasta	30 Jiwa
7.	Pedagang	25 Jiwa

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana yang ada di Desa Antutan dapat dilihat sebagai berikut pada tabel di bawah ini:

- a. Sarana dan Prasana Kantor

Tabel 4. 5
Sarana dan Prasarana Kantor

No.	Nama	Jumlah
1.	Kantor Desa	1 Unit
2.	Aula Pertemuan Desa	2 Unit
3.	Kendaraan Dinas Roda 4	0 Unit
4.	Kendaraan Dinas roda 2	2 unit
5.	Meja Kerja	10 unit
6.	Kursi kerja	10 unit
7.	Kursi Tamu	1 set
8.	Lemari Arsip	5 unit
9.	Computer/Laptop	6 unit
10.	Printer	3 unit
11.	Kipas Angin	5 unit
12.	Kursi Plastik	100 buah
13.	Papan informasi	1 buah
14.	LCD Proyektor	1 unit
15.	Gorden	10 buah
16.	Fasilitas Wifi	1 unit
17.	Papan Monografi	8 unit
18.	Piala Desa	10 buah
19.	Sejumlah ATK	-
20.	Alat dapur	-
21.	Alat membersihkan kantor, dll	-

b. Prasarana Pendidikan

Tabel 4. 6
Prasarana Pendidikan

No.	Nama	Keterangan
1.	PAUD Mekar Sari	RT 1
2.	PAUD MARTURIA	RT 7
3.	PAUD Aloysius	RT 1

4.	PAUD Tunas Mulia	RT 4
5.	SDN 003 Antutan	RT 8
6.	SDN 017 Antutan	RT 3
7.	SDN 011 Antutan	RT 13
8.	SMPN 02 Tanjung Palas	RT 10
9.	SMPN 02 Tanjung Palas	RT 10

c. Prasarana Kesehatan

Tabel 4. 7
Prasarana Kesehatan

No.	Nama	Jumlah
1.	Puskesmas Desa Antutan	RT 11
2.	Puskesmas Pembantu Desa Antutan	-
3.	Poskedes	-
4.	Posyandu Balita Masba	RT 85
5.	Posyandu Balita Pangin	RT 1
6.	Posyandu Balita Sesula	RT 10
7.	Posyandu Balita Tunas Baru	RT 4
8.	Posyandu Lansia Cajipung	RT 7
9.	Posyandu Lansia	RT
10.	Posyandu Lansia	RT
11.	Posbindu	RT 7

d. Prasarana Ibadah

Tabel 4. 8
Prasarana Ibadah

No.	Nama	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola	2
3.	Gereja Protestan	3
4.	Gereja Katolik	1
5.	Pura	-

6.	Vihara	-
7.	Klenteng	-

e. Sarana Prasarana Lainnya

Tabel 4. 9
Prasarana Lainnya

No.	Nama	Keterangan
1.	Jalan Aspal	9 KM
2.	Jalan Semenisasi	2 KM
3.	Jembatan	4 unit
4.	Drainase	15 KM
5.	Dermaga	4 unit
6.	Pasar Desa	1 unit
7.	Hote atau penginapan	-
8.	Lapangan Bola	1 unit
9.	Lapangan Bola Volly	3 unit
10.	Lapangan Badmintion	1 unit
11.	Jaringan Komunikasi	1 Unit

4.5 Keadaan Ekonomi

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Antutan sangat mendukung khususnya di sektor pertanian. Terdapat ± 12 kelompok tani di Desa Antutan yaitu terdiri dari kelompok tani sawah, kebun, lahan kering, dan lain-lain. Untuk luas lahan pertanian kurang lebih 2.500 Ha. Di Desa Antutan terdapat 1 BUMDesa yaitu BUMDesa Sejahtera yang bergerak di bidang pengadaan pertanian yaitu pengadaan alat-alat pertanian dan obat-obatan serta pupuk. Selain itu, juga terdapat 1 Koperasi yaitu Koperasi Ca Tawai yang berkegiatan dalam bidang penjualan sembako dan bahan bakar.

Pendapatan Desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDesa setiap tahun anggaran. Sumber Pendapatan Desa meliputi:

- a. Pendapatan asli desa
- b. Dana desa

- c. Bagi hasil pajak dan retribusi daerah
- d. Alokasi dana desa
- e. Bantuan keuangan provinsi/kabupaten
- f. Hibah atau sumbangan pihak ketiga
- g. Lain-ain pendapatan desa yang sah

4.6 Bidang pemerintahan

a. Pembagian Wilayah Desa

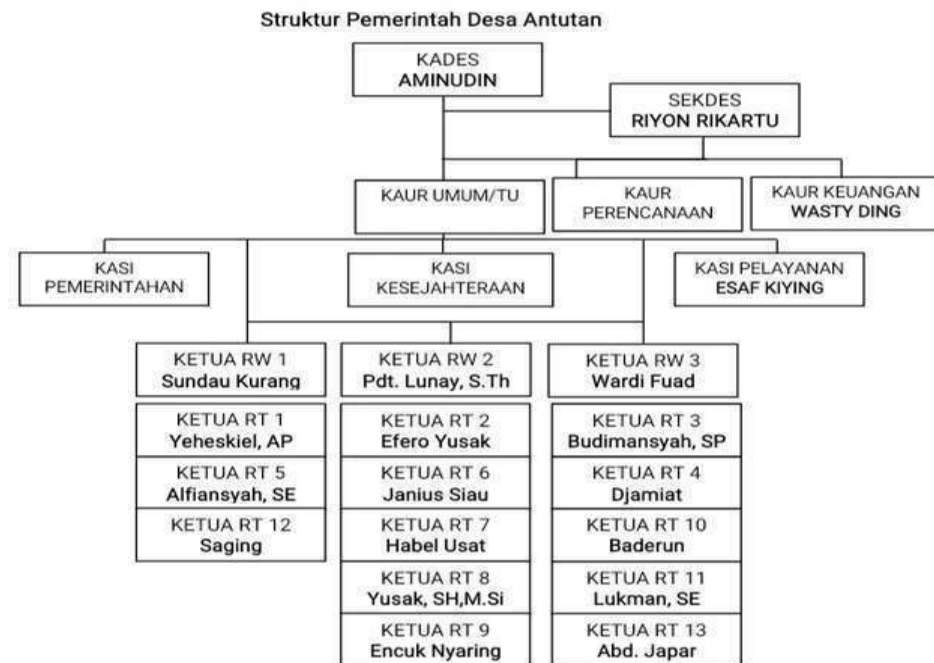
Desa Antutan terdiri dari 3 Rukun Warga dan 13 Rukun Tetangga. Rukun warga 1 membawahi Rukun Tetangga 1, 12 dan 5, Rukun Warga 2 membawahi Rukun tetangga 2, 6, 7, 8 dan 9 dan Rukun warga 3 membawahi Rukun Tetangga 3, 4, 10, 11, 13.

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana diapaparkan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa bahwa didalam desa terdapat 3 kategori keembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Keembagaan Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh pemerintah di tingkat desa (Pemerintah Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintah Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asa-usu dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini.

Susunan struktur Pemerintahan Desa Antutan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 4. 1
Struktur Pemerintahan Desa Antutan



4.7 Gambaran tentang petani dan tanaman Kakao di Desa Antutan

Kalimantan Timur merupakan salah satu penghasil kakao rakyat di Indonesia, meskipun arealnya relatif kecil dibanding dengan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah, tetapi bagi petani di beberapa tempat di Kalimantan Timur, komoditi tersebut dijadikan sebagai mata pencaharaan. Beberapa daerah yang tercatat sebagai sentra penanaman kakao di Kalimantan Timur antara lain di Kabupaten Berau (Kecamatan Sambaliung) dan Kabupaten Kutai Timur (Kecamatan Busang). Di beberapa tempat lainnya juga terdapat areal perkebunan kakao menurut statistik tahun 2020 sebesar ± 6.883 Ha dengan produksi biji kakao kering sejumlah 2.537 ton.

Provinsi Kalimantan Utara (KALTARA) pada era tahun 1980 hingga tahun 1990an silam sebagai penghasil biji kakao terbesar di wilayah Utara Indonesia. Perkebunan kakao juga telah dikembangkan di Desa Antutan, kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Kebun Kakao berada di Laliw Desa Antutan. Hingga saat ini, pohon tanaman kakao yang sudah tertanam ada ribuan bahkan jutaan pohon dilahan seluas ± 1.400

Ha yang digarap oleh 3 kelompok tani dengan pola AgroForestry. Untuk jumlah petani kakao di Desa Antutan $\pm$ 2.400 petani dan untuk total petani kakao yang berkebun di daerah Laliw Desa Antutan berjumlah 121 petani selain itu ada juga pemembentukan kelompok tani kakao.

Menurut Muhammad Yusuf B SP, ahli tanaman kakao dan kopi yang kebetulan menjabat sebagai Superitendent Comonity Depelovment di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara (PKN) bahwa tingkat kesuburan untuk jenis tanaman ini sangat cocok di Bulungan, kualitas biji kakao cukup baik apabila saat pengeringan biji harus dengan fermentasi yang benar.

4.8 Informasi tentang Pemerintah dan perannya terhadap pendapatan petani Kakao di Desa Antutan

4.8.1 Bentuk-bentuk pealtihan yang diberikan

Adapun bentuk-bentuk pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani kakao sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Nasir selaku petani kakao di Desa Antutan pada tanggal 24 Maret 2022, yaitu memberikan sebuah pelatihan di Desa Antutan sendiri, mulai dari ke Kabupaten Berau hingga ke Jawa.

Pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani kakao yaitu seperti pelatihan memberantas hama, penyambungan pucuk, budidaya tanaman hingga pasca panen tanaman kakao. Memiliki potensi lahan untuk pengembangan perkebunan kakao Pemkab Bulungan melalui Dinas Pertanian, memfasilitasi para petani untuk peningkatan kapasitas pengeolaan perkebunan tersebut. Agar dapat maksimal, petani mempelajari teknik budidaya dan pasca panen tanaman Kakao di Kampung Merasa, Kecamatan Kelai, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Sebanyak 14 orang dari Bulungan mengikuti kunjungan, terdiri dari 4 orang Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas, 7 orang dari Desa Long Beluah, Kkecamatan Tanjung Palas Barat, dan 3 orang penyuluh. Adapun bentuk pelatihan yang di dilakukan setiap tahun khususnya oleh Aparat Desa Antutan melalui pelatihan Sekolah Lapang, pada kegiatan pelatihan tersebut

memberikan ilmu kepada para petani kakao mengenai pemilihan bibit, penyemaian dan juga perawatan dan lain-lain. Melalui pelatihan ini dapat meningkatkan semangat petani kakao di Desa Antutan untuk mengembangkan kakao yang tentunya juga berdampak pada meningkatnya pendapatan petani.

4.8.2 Bentuk-bentuk pendampingan yang diberikan

Adapun bentuk pendampingan yang diberikan pemerintah kepada petani Kakao di Desa Antutan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Maimunah selaku Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Provinsi. Dari hasil wawancara dengan ibu Maimunah bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh PT Pesona Khatulistiwa Nusantara (PKN), yaitu merupakan perusahaan yang bergerak dibidang batu bara di Kabupaten Bulungan, saat ini sudah ada tenaga ahli pertanian dan perkebunan ditempatkan langsung oleh perusahaan di Desa Antutan untuk melakukan pendampingan.

Dari pelatihan yang telah dilakukan oleh beberapa petani ilmu tersebut akan di bagi kepada petani lainnya, dari petani lanjutannya kepada bapak Wahid dan Kasimuddin belajar khusus sambung sisip kakao jenis MCC 01 dan MCC 02. Jenis kakao sambung sisip tersebut cepat berbuah, mulai dari masa tanam hingga berumur dua tahunan pohonnya sudah berbuah normal. Selain itu, pendampingan dari PT PKN yaitu budidaya kakao, mulai dari mempersiapkan lahan, sumber daya petani, distribusi bibit, sampai pada hilirisasi (pasca panen). Pada tahun 2021, PT PKN melakukan pendampingan terhadap 32 petani lama dan 31 petani baru sehingga jumlahnya 63 petani di Bulungan. Tersebar di 5 desa, yakni ada 43 petani di Desa Sajau Metun, 8 petani di Keubir, 5 petani di Tengkapak, 5 petani di Bentiang dan 2 petani di Antutan. Kemudian, terdapat 9 kebun produktif yang mampu memproduksi 114 kilogram kakao. Sepanjang tahun 2021, perusahaan juga mendistribusikan bibit kakao kepada 18 petani dengan total 4.064 bibit. Selain itu, ada 1.607 pohon yang direhabilitasi kebun sambung

samping. Artinya tersisa 492 pohon yang belum disambung samping dari target sebanyak 2.099 pohon. Program budidaya kakao bahkan berkolaborasi dengan pendidikan, melibatkan peajar SMK 1 Tanjung Palas dalam proses kebun sambung samping.

Selain itu, pendampingan itu juga dilakukan dengan Pusat Penelitian Tanaman Kopi dan Kakao (Puslitkoka) Jember, Jawa Timur, Pemkab Bulungan berencana mengembangkan budidaya perkebunan kakao. Puslitkoka membantu pengembangan budidaya tanaman kakao di Bulungan, meliputi pelaksanaan survei, peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia) melalui pelatihan dan sosialisasi, serta pelaksanaan budidaya tanaman kopi dan kakao. Juga termasuk dalam pelaksanaan pemeliharaan, panen dan pasca panen serta bantuan pemasaran hasil panen. Kerjasama Swakelola ini, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bulungan melalui pengembangan moditi kopi dan kakao. Pengembangan komoditas kopi dan kakao telah diawali dengan kajian kesesuaian lahan pada 2018 hingga 2019. Kemudian, akan dilanjutkan dengan pengembangan tanaman kakao di lahan seluas 50 hektare di Desa Antutan. Adapun kerjasama pendampingan pembangunan dan penyediaan bibit kakao, serta bimbingan teknis budidaya yang langsung dilaksanakan tim dari Pusat Penelitian Tanaman Kopi dan Kakao Jember.

Puslitkoka adalah salah satu dari lembaga penelitian di Indonesia yang berada di bawah naungan Lembaga Riset Perkebunan Indonesia – Asosiasi Penelitian Perkebunan Indonesia (LRPI – APPI). Lembaga ini mendapat mandat untuk melakukan penelitian aspek agribisni untuk komoditas kopi dan kakao. Mulai dari bahan tanam, budidaya, perlakuan paska panen sampai dengan pengolahan produk. Tahapan pertama, kembangkan di 50 hektare, kemudian kedepannya diperluas menjadi 1.500 ha. Jika produk telah jadi, hasil dari pertanian itu sudah berupa produk olahan yang siap jual. Pembibitan juga akan dilakukan pendampingan oleh Pusitkoka.

Kemudian, ada juga pendampingan dari Yayasan Pionir Bulungan, Lembaga Pionir Bulungan sendiri merupakan lembaga yang dibentuk pada tanggal 01 Februari 2001, yang berawal dari kesadaran masyarakat dalam kegiatan pengembangan daerah, serta pengawasan pembangunan yang dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup. Seperti penurunan kualitas tanah, air dan udara, terancamnya keanekaragaman hayati dan timbulnya dampak sosial pada masyarakat. Adapun pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan yang membantu dan mendampingi untuk perbaikan akses jalan menuju lokasi kebun di Laliw Desa Antutan, sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Antutan bahwa jalanan menuju Laliw kurang baik apalagi jika cuaca hujan maka akan menjadi kendala petani kakao untuk menuju ke lokasi. Tak lepas dari itu, Bupati Bulungan Bapak Syarwani, S.Pd., M.Si juga mendampingi para petani kakao pada setiap langkah dan kegiatan petani agar petani kakao dapat sukses dan mendapatkan hasil produksi yang baik dan tentu saja pendapatan para petani juga akan meningkat.

Selain itu, pendampingan juga dilakukan oleh Aparat Desa Antutan sendiri seperti kakao yang sudah lama atau tua di remaja kembali dengan cara sambung sisip agar berfungsi kembali, juga adanya pendampingan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan dengan memberi bantuan bibit, pupuk dan lainnya.

4.8.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi terkendala usaha tani Kakao

Potensi tanaman kakao pada era tahun 1980 hingga 1990 hampir semua daerah di Kalimantan Utara petaninya menanam kakao. Namun, lantaran pangsa pasar yang terbatas dan hasil kebun hanya diekspor ke Malaysia, mengakibatkan harga jual yang tak menguntungkan bagi petani, maka secara perlahan-lahan kebun kakao warga kala itu terbengkalai bahkan ada yang mengganti dengan jenis tanaman lain.

Saat ini, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh para petani kakao di Desa Antutan tentunya masih ada, seperti kendala permodalan, modal merupakan salah satu aspek yang berperan dalam proses produksi tanaman. Besarnya biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh petani untuk memasarkan produknya ke luar daerah, pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan agar mendukung sepenuhnya proses produksi kakao hingga ke pemasaran. Selanjutnya, adalah permasalahan gangguan hama pada tanaman kakao. Hama yang berada pada tanaman kakao begitu merugikan para petani, tentunya kerusakan dari adanya hama berpengaruh terhadap produksi dan akan menurunkan pendapatan para petani kakao. Selanjutnya adalah aspek kelembagaan. Mutu biji kakao yang dimiliki petani dan industri pengolahan primer masih dibawah standar perdagangan. Maka, diperlukannya peran riset dan pengembangan kelembagaan yang tepat untuk proses pengolahan kakao, tentunya adanya harapan dari para petani dan aparat desa agar segera adanya pabrik kakao di Kabupaten Bulungan sendiri sehingga kakao yang telah diolah menjadi produk jadi memiliki nilai tambah dan juga petani tidak perlu biaya banyak untuk mengirim hasil produksi ke luar daerah maupun luar negeri.

A. PEMBAHASAN

4.9 Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan Pendampingan ini meliputi : (a) Tata cara Budidaya, (b) Pasca Panen dan, (c) Pengolahan.

a. Tata cara Budidaya

Tata cara budidaya merupakan hal yang sangat penting harus dilakukan oleh petugas penyuluhan kepada petani khususnya petani kakao. Rendahnya produktivitas disebabkan antara lain karena tingkat pendidikannya rendah, sehingga untuk meningkatkan kualitasnya diperlukan pendidikan yang cocok bagi para petani kakao bukan melalui jalur pendidikan formal di sekolah, tetapi melalui jalur pendidikan non formal yang bersifat kemitraan, pemecahan masalah

dikelompok, keputusan bersama dengan anggota kelompok, belajar lewat pengamatan, melakukan, mengamati, dan menemukan sendiri, teori dan praktek di lapangan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Kepala Desa Antutan Bapak Aminudin adalah pihak desa atau yang terkait dalam melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada petani bahwa dalam semua aspek yang mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada petani kakao. Pelatihan ini dilakukan setiap tahun untuk tahun lalu pelatihan adanya sekolah lapang yang memberikan materi berupa cara dari pemilihan bibit, penyemaian, perawatan dan juga sambung pucuk. Tentu saja pertemuan pelatihan ini bertemu langsung dengan para petani kakao.

Untuk menguatkan jawaban dari Kepala Desa diatas, hasil wawancara lainnya dengan Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Utara yaitu Ibu Maimunah adalah adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pelatihan seperti mengadakan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, selain itu pemerintah memberikan bantuan-bantuan lain seperti bibit dan juga pupuk. Jawaban serupa juga di katakan oleh Bidang produksi perkebunan Dinas Pertanian Provinsi Bapak Fredy Sampe, menurut hasil wawancara bahwa telah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh pemerintah salah satu pelatihannya adanya Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) pada 2021 hal tersebut dilakukan karena hama begitu menjadi perhatian pemerintah kepada petani kakao yang telah mengeluh terhadap hama yang mengganggu produksi kakao di Desa Antutan itu sendiri. Pemerintah juga telah memberikan beberapa bantuan bibit dan pupuk. Selain itu, ada pula hasil wawancara dari Pengawas bibit tanaman dari Dinas Pertanian Kabupaten Bapak Muhammad Firdaus, menurut hasil wawancara yang telah saya lakukan bahwa memang adanya sebuah pelatihan yang dilakukan mulai dari penyambungan pucuk, budidaya dan juga pemberantasan hama. Pemerintah juga telah bekerja sama

dengan PT PKN dengan mengirimkan 12 orang untuk melakukan peatihan di Berau

Dari jawaban di atas dapat saya simpulkan bahwa dalam hal ini pemerintah sudah melakukan peatihan melalui Dinas Pertanian, dalam peatihan tersebut petani diberikan materi yang berkaitan dengan masalah petani.

Hasil wawancara lainnya dengan Sekretaris Desa Antutan menyatakan bahwa aparat desa sering melakukan peatihan dan pendampingan kepada petani kakao dengan cara langsung kepada kelompok tani dan anggota kelompok dengan memberikan materi sesuai permasalahan yang ada pada petani itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerintah atau yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan tugas peatihan sudah sering dilakukan bahkan pelatihan dan pendampingan itu dengan cara bertemu langsung dengan kelompok tani. Pernyataan dari Sekretaris Desa senada dengan yang dikatakan oleh petani kakao di Desa Antutan sesuai dengan hasil wawancara petani dengan nama Bapak Nasir yang mengatakan bahwa memang penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah terbukti, karena memberikan solusi terhadap permasalahan pada petani kakao, dengan memberikan peatihan dengan cara pertemuan dan memberikan materi-materi dan juga pendampingan di Berau hingga ke pulau Jawa, solusi yang diberikan terhadap permasalahan yang ada pada petani kakao tentu membawa hasil yang positif untuk kami para petani kakao kedepannya. Dapat disimpulkan bahwa peatihan dan pendampingan yang dilakukan pemerintah dalam mengajarkan tentang budidaya, pemberantasan hama dan sebagainya sudah dilakukan. Sesuai dengan pernyataan salah satu petani kakao yang menyatakan bahwa dalam melakukan peatihan dan pendampingan biasanya pemerintah mengajarkan kepada petani tentang tata cara budidaya dan ini benar atas pengakuan dari petani juga.

b. Pasca Panen

Penanganan Pasca Panen hasil ;pertanian bertujuan untuk menekan tingkat kerusakan hasil panen komoditas pertanian dengan meningkatkan daya simpan dan gaya guna komoditas pertanian agar dapat menunjang usaha peyediaan bahan baku industri daam negeri, meningkatkan niai tambah dan pendapatan, meningkatkan devisa negara dan peruasan kesempatan kerja serta meestarikan sumber daya aam dan ingkungan hidup. Sesuai yang dikataakkan oeh petani di Desa Antutan sebagai berikut:

“Dalam melakukan pelatihan mengajarkan kepada petani tentang cara pasca panen karena ini sangat penting untuk petani untuk menjaga kerusakan hasil panen petani kakao”

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa didalam pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah mengajarkan juga kepada petani tentang tata cara pasca panen. Untuk memperkuat jawaban diatas hasil wawancara lain dari seorang petani kakao adalah sebagai berikut:

“Kami sering mendapatkan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah kepada para petani kakao, menurut saya ini sangat membantu kami”

Yang dikatakan petani diatas menerangkan bahwa pemerintah sering melakukan pelatihan setiap tahunnya kepada petani kakao. Jawaban serupa yang dilontarkan oleh petani lain dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Pelatihan yang di berikan menurut saya pribadi sangat membantu sekali bagi petani kakao, hal seperti kami bisa tahu hal-hal apa yang harus dilakukan dalam mengelola lahannya”

Dari jawaban di atas dapat saya simpulkan bahwa pelatihan menurut petani ini sangat membantu artinya petani mengharapkan bahwa pemerintah selalu melakukan penyuluhan terhadap petani kakao. Jawaban lain dari hasil wawancara seroang petani adalah sebagai berikut :

“Dengan adanya pelatihan yang diberikan pemerintah, maka kami sebagai petani kakao dapat mengetahui sesuatu yang baru dalam mengelolah kakao dengan baik”

Keseluruhan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini Kantor Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugasnya melakukan pelatihan dan pendampingan kepada petani kakao di Desa Antutan. Sudah dilakukan dan materi pelatihan yang di berikan adalah tentang permasalahan yang ada pada petani kakao dan tentu saja hasilnya baik untuk kedepannya bagi hasil prodksi atau saat panen kelak, karena segala macam bentuk permasalahan yang ada pada petani pelan-pelan dapat terselesaikan.

c. Pengolahan

Teknik agar petani kakao berdaya dengan cara melakukan pelatihan dan pendamp ingan kepada petani mulai dari menanam kakao hingga pada pengolahan hasil panen, pendampingan ini dapat di lakukan oleh petugas pelatihan agar cara kerja petani kakao selalu di awasi. Sesuai wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Antutan yang mengatakan bahwa:

“Setelah dilakukan pelatihan maka kami turun langsung untuk melakukan pendampingan atau pengawasan kepada petani kakao untuk melihat apakah materi yang diajarkan dalam pelatihan dapat dipraktekkan oleh para petani kakao, dan jika sudah dapat di

praktekkan maka itu akan menjadi catatan bagi kami untuk selalu melakukan pelatihan”

Dapat dijelaskan bahwa setelah pemerintah ini melakukan pelatihan maka akan dilakukan pendampingan kepada petani kakao agar cara kerja petani sesuai dengan yang diajarkan dalam pelatihan. Hal ini dipertegas oleh Sekertaris Desa Antutan yang mengatakan bahwa :

“Pendampingan yang dilakukan tentunya adalah masyarakat petani kakao, maka kami selaku pihak pemerintah akan terus melakukan pendampingan yang di bantu oleh PT PKN mulai dari tahap proses penanaman sampai dengan pada tahap panennya”

Dari jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa dalam melakukan pendampingan sasarannya adalah masyarakat petani kakao dan pendampingan ini di lakukan mulai dari tahap proses sampai pada hasil. Hasil wawancara dengan staf kantor Dinas pertanian bagian perkebunan Provinsi Kalimantan Utara mengatakan bahwa :

“Kami melakukan pelatihan dan pendampingan kepada petani agar apa yang kami ajarkan kepada petani sudah dapat di terapkan oleh petani sehingga ini akan mengubah hasil panen petani dengan yang sebelumnya”

Staf Dinas Pertanian bagian bidang perkebunan ini menjelaskan bahwa tujuan dari pendampingan ini adalah agar petani kakao bekerja sesuai dengan yang sudah di ajarkan oleh pemerintah dalam pelatihan. Adapun wawancara dengan petani kakao di Desa Antutan sebagai berikut:

“Selama ini memang ada pihak dari Dinas Pertanian maupun aparat desa dan juga juga pihak ketiga seperti aalah satunya PT PKN yang melakukan pelatihan dan pendampingan kepada petani kakao di Desa Antutan”

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa Dinas pertanian, aparat desa dan juga PT PKN telah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada petani kakao di adesa Antutan. Penjelasan lain juga datang dari petani kakao yang mengatakan bahwa :

“Menurut yang sudah saya alami bahwa pemerintah selalu melakukan pelatihan dan pendampingan kepada petani setiap mulai pada saat penanaman sampai pada pengolahan hasilnya”

Keseluruhan hasil wawancara di dapat disimpulkan bahwa pemerintah sudah melakukan pendampingan kepada petani kakao di Desa Antutan mulai dari tahap penanaman sampai pada hasil dan ini membuktikan bahwa dengan adanya pendampingan ini sudah dapat meningkatkan sedikit hasil panen petani sehingga para petani sudah mulai rajin mengikuti apa yang disarankan oleh Pemerintah Kalimantan Utara.

4.10 Pembiayaan dan Permodalan

Pembiayaan dan permodalan ini meliputi : a) pemberian pupuk gratis, b) pemberian bibit gratis.

a. Pemberian pupuk gratis

Pemberian pupuk gratis ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Dinas Pertanian agar berdayanya petani kakao. Seperti yang di katakan oleh Kepala bidang perkebunan Dinas Pertanian Provinsi adalah sebagai berikut:

“Kami melakukan pembiayaan terhadap kebutuhan petani dalam bentuk pemberian pupuk gratis kepada petani, namun pemberian pupuk gratis ini pemberian pupuk ini bukan hanya kepada petani yang kurang mampu melainkan kami memberikan ini kepada semua petani kakao di Desa Antutan khususnya”

Jawaban dari hasil wawancara di atas dapat saya jelaskan bahwa dalam melakukan pembiayaan pemerintah melakukannya dengan cara pemberian pupuk. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dari salah seorang petani mengatakan bahwa :

“Saya pernah mendapatkan bantuan pupuk gratis yang diberikan oleh Dinas Pertanian, menurut saya bantuan ini sangat membantu sekali bagi kami para petani kakao dan kami selalu mengharapkan pemerintah selalu melakukan ini seterusnya”

Dari jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa pengakuan dari salah satu petani kakao di Desa Antutan bahwa pemerintah telah melaksanakan tugas untuk melindungi dan memperdayakan petani yaitu dengan cara salah satunya memberikan pupuk secara gratis. Seperti yang di katakan oleh staf Dinas Pertanian Provinsi bahwa :

“Pemberian yang kami lakukan terhadap pembiayaan pupuk gratis kepada petani dengan melakukan pemberian sosialisasi terhadap petani terlebih dahulu”

Dapat dijelaskan bahwa pembiayaan ini dalam bentuk pupuk-pupuk gratis kepada petani, akan tetapi sebelum membagikan ini pemerintah terlebih dahulu memberikan informasi atau sosialisasi kepada para petani kakao”. Sementara itu hasil wawancara dari Kepala bidang perkebunan Dinas Pertanian Provinsi mengatakan bahwa :

“Hingga saat ini para petani kakao khususnya di Desa Antutan masih terus meminta bantuan bibit dari pemerintah, hanya saja belum sepenuhnya dapat diberikan karena masih terkendala oleh permodalan”

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa para petani kakao di Desa Antutan hingga saat ini masih memerlukan bantuan dari pemerintah salah satunya bantuan pupuk, namun untuk saat ini belum sepenuhnya dapat diberikan karena terkendala oleh soal permodalan. Adapun hasil wawancara dengan salah satu petani kakao di Desa Antutan yang mengatakan bahwa :

“Kami mendapatkan bantuan pupuk, hal ini sangat membantu sekali bagi kami khususnya yang kurang mampu untuk membiayai tanaman kakao yang kami kerjakan”

Penjelasan di atas secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa dalam pembiayaan kepada petani pemerintah melakukan pembiayaan dengan memberikan bantuan pupuk kepada petani kakao, hal tersebut sangat membantu para petani khususnya bagi yang kurang mampu untuk membiayai tanaman kakao yang mereka kerjakan dan dengan adanya bantuan seperti ini antara petani dengan pemerintah akan selalu menjalin komunikasi yang baik.

b. Pemberian bibit padi

Pemerintah memperdayakan petani kakao dengan melakukan pemberian bibit kakao kepada para petani agar para petani yang susah untuk mendapatkan bibit mudah di dapatkan, sehingga cara ini merupakan salah satu cara untuk memperdayakan para petani yang di Desa Antutan. Seperti yang dikatakan oleh Pengawas Bibit Tanaman Dinas Pertanian Kabupaten adalah sebagai berikut:

“Pemberian bibit kakao yang dilakukan kepada petani terlebih dahulu dengan memberikan sosialisasi terhadap petani”

Dari jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa pemerintah sudah memberikan bantuan bibit kakako kepada para petani dan menurut petani ini sangat membantu sekali. Jawaban serupa yang dilontarkan oleh petani kakao dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Pemberian bibit kakao ini sangatlah membantu kami para petani dan saya mengharapkan kepada pemerintah agar pemberian bibit ini tidak putus sampai artinya tidak Cuma hanya sekali tapi semoga dilakukan di tahun-tahun berikutnya.”

Dari jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa menurut petani ini pemberian bibit kakao sangat membantu itu artinya bahwa bibit kakao yang diberikan oleh pemerintah ini membuat petani tidak susah untuk mencari bibit kakao. Jawaban dari petani lain yang mengatakan bahwa:

“Bibit padi yang diberikan atau diterima itu adalah bibit kakao yang unggul”

Keseluruhan pernyataan diatas dapat kami simpulkan bahwa pemerintah telah melakukan tugasnya sebagai pemberi kesejahteraan rakyat artinya dalam bidang pertanian ini pemerintah telah melakukan pemberian bibit kakao kepada petani agar para petani ini sukses dalam mengolah lahannya dan bibit kakao yang diberikan ini bibit yang unggul.

4.11 Penguatan Kelembagaan Petani

- a. Pembentukan Kelompok Tani

Pembentukan kelompok tani adalah untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) sumber daya yang tersedia, di kembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan. Seperti yang di katakan oleh salah satu petani kakao di Desa Antutan bahwa:

“Salah satu cara untuk penguatan kelembagaan petani adalah dengan membentuk kelompok tani dan inilah cara yang dilakukan untuk memberdayakan petani dan penguatan kelembagaan”

Dari jawaban di atas dapat saya simpulkan bahwa cara yang dilakukan dalam penguatan kelembagaan petani adalah dengan melakukan pembentukan kelompok tani kakao. Jawaban hampir sama yang dikatakan oleh salah seorang petani kakao yaitu sebagai berikut :

“Biasanya kami dalam melakukan penguatan kelembagaan petani kami melakukan pembentukan kelompok tani terlebih dahulu terus pelatihan terhadap petani yang masuk dalam lembaga petani atau kelompok petani”

Dari uraian diatas dapat dijelaskan untuk kelembagaan petani terlebih dahulu pemerintah melakukan pembentukan kelompok tani dan akan dilanjutkan dengan pelatihan terhadap petani yang masuk dalam kelompok tersebut. Pernyataan petani selanjutnya hampir sama dengan pernyataan petani lainnya yaitu :

“Di Desa kami sudah sudah dibentuk kelompok tani yang dilakukan oleh pemerintah dan saya juga termasuk anggota kelompok tani”

Dari jawaban diatas bahwa pemerintah sudah melakukan pembentukan kelompok tani dan ini berdasarkan pengakuan dari

seorang petani. Hal serupa wawancara selanjutnya oleh Sekertaris Daerah Desa Antutan yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah sudah melakukan pembentukan kelompok tani dan ini sangatlah penting bagi petani karena didalam kelompok ini punya peluang untuk belajar tentang organisasi petani, untuk di Antutan kelompok tani berjumlah 3 kelompok”

Dari jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa berdasarkan pengakuan dari Sekertaris Desa Antutan yang menyatakan bahwa betul pemerintah sudah melakukan pembentukan kelompok tani dan memang ini sangat penting untuk penguatan kelembagaan petani dan jumlah kelompok tani di Antutan berjumlah 3 kelompok.

b. Pelatihan Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku yang ditimbulkan oleh kepemimpinan itu berupa kesediaan orang-orang bekerjasama mencapai tujuan organisasi yang telah dicapai bersama.

Tujuan dari latihan kepemimpinan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif petani, sehingga lebih berkarakter dan profesional dalam mengaplikasikan dan mengembangkan sikap kepemimpinan dan kewirausahaan. Adapun hasil wawancara dengan salah seorang petani kakao sebagai berikut :

“Saya pernah ikut dalam pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah yang di lakukan ditempat kelompok tani di wilayah Desa Antutan”

Dari jawaban diatas dapat saya simpulkan bahwa pelatihan kepemimpinan ini memang sangat penting untuk petani apalagi

petani-petani yang ada memiliki kemampuan memimpin sangat minim maka pelatihan kepemimpinan ini sangatlah penting membantu untuk petani. Jawaban serupa yang dilontarkan oleh petani lainnya dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya sering ikut dalam pelatihan tentang cara manajemen organisasi, kepemimpinan organisasi dan lainnya dan saya juga termasuk anggota kelompok tani dan menurut saya pelatihan ini memang sangat membantu bagi kami sebagai petani karena dengan cara seperti ini kami mudah untuk menjalankan kelembagaan kelompok ini dengan baik.”

Keseluruhan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pembentukan kelompok tani dan pelatihan tentang kepemimpinan, manajemen organisasi dan lainnya dan pelatihan ini masyarakat petani Desa Antutan. Pelatihan ini dalam rangka untuk penguatan kelembagaan petani agar para petani mampu menjalankan lembaga atau kelompok tani ini dengan mudah.

4.12 Kesejahteraan Petani Kakao

a. Nilai Tukar Petani (NTP) dan Kesejahteraan Petani

Angka NTP yang tercipta sejatinya merupakan indikator tingkat daya beli masyarakat/petani dan hal ini yang bisa digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani dari sisi daya beli terhadap harga barang nonpertanian. NTP yang naik berarti daya beli petani meningkat, tetapi bukan berarti tingkat kesejahteraan petani secara nominal meningkat. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani yang akan membawa dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, kenaikan nilai tukar petani pada masa krisis disebabkan karena harga komoditas ekspor hasil perkebunan rakyat naik drastis pada masa itu. Perubahan kurs mata uang yang cepat pada tahun 1998, membuat produk pertanian

Indonesia sangat murah di luar negeri namun naik tajam di dalam negeri.

Petani, terutama pada subsektor perkebunan rakyat mendapatkan keuntungan dari krisis tersebut. Melalui keuntungan itulah petani kemudian dapat mengembangkan usaha pertanian yang dilakukannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya dengan lebih baik.

Dampak apabila nilai tukar petani mengalami penurunan Nilai IT (Indeks harga yang diterima petani) yang lebih kecil dibandingkan dengan IB (Indeks harga yang dibayar petani), menyebabkan NTP cenderung turun. Penurunan ini disebabkan karena petani tanaman pangan tanaman perkebunan rakyat hanya mampu menjual hasil produksinya dengan tingkat kenaikan harga yang tipis dibandingkan dengan harga bulan sebelumnya. Dan pada saat yang sama, harga rata-rata barang dan jasa untuk konsumsi rumah tangga pedesaan maupun keperluan produksi pertanian mengalami kenaikan. Menurunnya nilai tukar petani, berarti bahwa kesejahteraan petani relatif turun, yang membawa dampak bertambahnya tingkat kemiskinan sebagai salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Angka NTP yang tercipta menggambarkan kesejahteraan petani makin baik bila posisi daya tukar tinggi atas barang konsumsi dan faktor produksi. Untuk Desa Antutan sendiri dapat menghasilkan 450 kg kakao dalam sekali panen atau dalam hitungan pertiga bulan dengan harga penjualan Rp 25.000/kg. Naik turunnya NTP dianggap sebagai hal yang “biasa” saja, dikarenakan hanya menggambarkan dinamika dari harga yang diterima maupun harga yang dibayarkan oleh petani. Namun, penurunan kali ini terasa lebih “istimewa”. Disaat harga-harga bahan kebutuhan pokok mengalami kenaikan ternyata kemampuan/daya beli petani malah menurun.

NTP naik tidak selalu baik, kenaikan NTP pada sektor pangan perlu dilihat apakah produktivitas hasil komoditas memang mengalami

kenaikan signifikan. Bisa jadi malah sebaliknya, terjadi penurunan produksi akibat anomali cuaca yang mengganggu produksi.

Pada intinya nilai tukar petani sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan petani karena apabila nilai tukar petani rendah maka petani tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak. Jika nilai tukar petani tinggi, maka petani akan mengalami kesejahteraan. Jadi tinggi rendahnya rasio (nilai tukar petani) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesejahteraan petani, meskipun belum seluruhnya benar. Sebab kesejahteraan petani bersifat kualitatif sedangkan NTP merupakan ukuran kuantitatif.

b. Kesejahteraan Petani

Petani merupakan sumber daya insani yang memiliki daya yang tinggi untuk kesejahteraan masyarakat. Tanpa bantuan petani manusia akan sulit untuk bertahan hidup. Karenanya keberadaan petani sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Sunarti dan Khosman (2006), kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga lebih tinggi. Sebaliknya faktor-faktor yang menyebabkan para petani masih belum merasakan kesejahteraan dan belum juga maju disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Harga kakao dibeli murah oleh para tengkulak; (2) Kurangnya pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah; (3) Kakako diimpor oleh negara tetangga; (4) sulitnya pinjaman untuk petani.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan. Pertama, NTP naik tidak selalu baik. Kenaikan NTP pada sektor pangan perlu dilihat apakah produktivitas hasil komoditas memang mengalami kenaikan signifikan. Bisa jadi malah kebalikannya terjadi penurunan produksi akibat anomali cuaca yang mengganggu produksi. Salah satu penyebab turunnya nilai tukar petani adalah terjadinya eksploitasi pemilik modal

kepada petani, sehingga mereka terpaksa menjual gabahnya dengan harga yang sangat murah.

Kedua, penentu terjadinya kenaikan dan penurunan nilai tukar petani kakao adalah produktivitas, harga kakao dan harga barang konsumsi. Seangkan faktor dan penentu lainnya hampir sama yaitu nilai tukar petani terhadap konsumsi makanan dan nonmakanan, serta biaya produksi seperti upah, modal kerja dan input pupuk. Kenaikan BBM berpengaruh negatif terhadap turunnya NTP, akibat naiknya harga barang-barang pokok, termasuk transportasi.

Ketiga, terjadinya permasalahan pembiayaan menyebabkan sulitnya akses biaya produksi sehingga yang terjadi menurunnya tingkat produktivitas dan menurunnya nilai tukar petani, sehingga yang terjadi menurunnya tingkat kesejahteraan petani.

Dari paparan diatas mengenai kesejahteraan petani dapat dikaitkan dengan pendapatan petani. Dari penjelasan diatas telah menyebutkan bahwa salah satunya produksi meningkat maka kesejahteraan petani pun pasti akan meningkat pendapatan petani pun pasti akan ikut meningkat. Tentu dapat dikaitkan dengan adanya sebuah pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pemerintah, pelatihan tentu saja berdampak baik bagi petani karena materi-materi yang diberikan akan digunakan untuk menjadi lebih baik kedepannya dengan harapan meningkatnya hasil produksi seperti pelatihan mengenai cara mengatasi hama, pasca panen dan masih banyak lagi. Selain itu, pemerintah juga telah membantu petani kakao agar lebih maju kedepannya dengan memberikan sebuah pendampingan salah satu pendampingan oleh Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YEKAN) yang mendampingi para petani dengan membuat alat penjemuran biji kakao yang lebih modern, dengan harapan petani tidak susah dalam mengelola hasil panen dan juga hasil panen menjadi biji kakao yang jauh lebih baik atau bagus. Pelatihan dan pendampingan begitu sangat bermanfaat bagi para petani kakao karena dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan para petani dan dapat

membantu kendala-kendala yang sedang dialami, sehingga hasil panen pun dapat meningkat dari sebelumnya.

4.13 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu komunikasi di Indonesia, khususnya dalam mempelajari media.

Kedua adalah kendala teknis lapangan yang secara tidak langsung membuat penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subyek dan obyek penelitian. Maka banyak waktu yang terbuang untuk menjalin interaksi ini sehingga waktu yang semakin mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik.

Ketiga adalah kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini, karena peneliti masih aktif di beberapa pekerjaan lainnya. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga hal lain yang penting dalam hidup.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif yang bertujuan untuk mendeksripsikan Peran Program Pelatihan dan Pendampingan Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Desa Antutan. Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada Pemkab Bulungan melalui Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten juga dengan Aparat Desa Antutan juga tak lepas dengan para petani kakao di Desa Antutan.

Berbagai kendala-kendala yang dialami oleh para petani membuat petani kakao menjadi sulit untuk mengatasi berbagai masalah yang ada bahkan ada yang meninggalkan profesin yang tadinya petani kakao menjadi petani lainnya. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan akan Sumber Daya Manusia (SDM), gangguan hama, permodalan, akses jalan, hingga kurangnya pengetahuan bagaimana mengelola tanaman kakao hingga pasca panen yang benar, juga akses jalan menuju daerah Laliw yang merupakan perkebunan tanaman kakao yang juga berada di Desa Antutan yang dimana akses jalan menuju kebun mash kurang baik, bahkan jika cuaca buruk akan mengganggu aktivitas para petani kakao.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemerintah melakukan program pelatihan dan pendampingan kepada para petani kakao di Desa Antutan dengan berbagai macam bentuk cara agar petani dapat lebih maju kedepannya dengan harapan berbagai kendala-kendala yang ada dapat teratasi dan tentunya hasil prouksi meningkat dan meningkat pula pendapatan para petani kakao. Adapun cara yang dilakukan yaitu yang pertama dengan melakukan pelatihan setiap tahunnya dengan memberikan materi-materi yang dibutuhkan oleh para petani seperti cara budidaya tanaman kakao, cara mengatasi hama hingga memberikan materi pasca panen tanaman kakao, pemilihan bibit, penyemaian, sambung pucuk dan masih banyak pelatihan yang dimana materi-materi diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah dan juga dapat menjadi kemajuan bagi para petani.

Pelatihan selain telah dilakukan di Desa Antutan sendiri, para petani juga telah dikirim untuk melakukan pelatihan hingga ke Kabupaten Berau yang dimana telah diketahui biji kakao di Berau sudah termasuk biji kakao yang unggul, maka dari itu pemerintah mengirimkan beberapa petani untuk melakukan pelatihan kesana agar dapat menghasilkan hasil panen yang berkualitas pula, selain ke Kabupaten Berau pemerintah juga telah mengirimkan salah satu petani ke Jember untuk melakukan pelatihan.

Selain pelatihan yang diberikan kepada petani terdapat juga sebuah pendampingan, berbagai macam bentuk pendampingan yang dilakukan dengan harapan petani kakao dapat lebih maju dan hasil panen meningkat dan petani akan sejahtera dengan pendapatan yang meningkat. Bentuk pendampingan yang pertama dari PT PKN yang memberikan sebuah pendampingan budidaya kakao. Mulai dari mempersiapkan lahan, sumber daya petani, distribusi bibit, sampai dengan pasca panen. Selain itu PT PKN juga telah mendampingi para petani dengan memberikan pelatihan langsung di kebun yang berada di Laliw Desa Antutan seperti sambung sisip. Pada tahun 2021 PT PKN juga telah melakukan pendampingan terhadap 63 petani di Bulungan. Kemudian, sepanjang tahun 2021, perusahaan juga mendistribusikan bibit kakao kepada 18 petani dengan total 4.064 bibit. Selain itu, ada 1.607 pohon yang direhabilitasi kebun sambung samping. Adapun pendampingan dengan program pembibitan model sambung pucuk. Tak lepas juga PT PKN telah mendampingi para petani untuk melakukan pengolahan hingga kakao menjadi produk berupa cokelat batangan dan PT PKN melalui program Comonity Developmen nya (Comdev) juga mendampingi petani di Bulungan untuk kunjungan pengolahan biji kakao dan juga melihat dari dekat bagaimana bercocok tanam kakao yang baik dan benar. Adapun pendampingan yang dilakukan oleh YEKAN, Yayasan Pionir Bulungan, Puslitkoka dan Dinas Kehutanan yang membantu dan mendampingi perbaikan akses menuju jalan perkebunan yang dimana akses jalan masih tergolong kurang baik apalagi disaat cuaca hujan akan menyulitkan para petani untuk menuju ke kebun kakao. Tak lepas juga Aparat Desa Antutan yang selalu ikut mendampingi para petani kakao. Tentunya semua juga adalah

harapan dari Bupati Bulungan bapak Syarwani yang berharap petani kakao dapat sejahtera sesuai dengan janji politik yang telah beliau tunaikan kepada masyarakat dengan meningkatkan sector pertanian dan perkebunan.

Terkait dengan program pengembangan kakao ini, Kepala Desa Metun Sajau Reptoser Njau mengakui program dari PT PKN sangat membantu masyarakat. Dampak dari adanya pembibitan kakao, sangat baik diterima masyarakat. Di mana 7 tahun sebelumnya adanya pembinaan budidaya kakao coklat, namun masyarakat tidak mengetahui teknis peremajaan kakao. Melalui program ini, masyarakat sudah mau kembali dan memelihara kebun kakao. Yang tadinya diabaikan, sekarang sudah mulai dirawat.

Hasilnya, peran program pelatihan dan pendampingan tersebut mendapat respon baik dari para petani kakao. Citra positif juga terbentuk dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan sehingga dapat memberi kemajuan pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat membuat kesejahteraan meningkat dan pendapatan juga ikut meningkat.

5.2 Implikasi

1. Peningkatan Pendapatan petani yang tentu akan membuat petani menjadi sejahtera tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor pelatihan dan juga pendampingan tetapi, masih banyak faktor internal maupun eksternal lain yang menentukannya. Peran program pelatihan dan pendampingan pemerintah terhadap peningkatan pendapatan petani kakao. Sehubungan dengan hal itu perlu diteliti lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain diduga mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di Desa Antutan.
2. Aspek-aspek yang diteliti dan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, maka untuk lebih mendalam faktor-faktor apa saja yang turut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kakao tersebut. Perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif.

5.3 Saran

Dalam uraian uraian kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang diberikan dapat membantu pemerintah Kabupaten Bulungan dalam menghadapi permasalahan para petani khususnya petani kakao agar petani kakao pun dapat maju dalam SDA maupun SDM yang dapat membuat kesejahteraan dan pendapatan petani meningkat, berikut saran-saran yang dapat diberikan :

1. Disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dilakukan. Sebab evaluasi inilah yang akan menjadi kunci keberhasilan strategi yang telah diterapkan oleh Pemkab Bulungan. Apabila program pemerintah telah berjalan dengan baik, tentunya patut untuk dipertahankan. Namun apabila program yang diterapkan gagal, diperlukan program lain yang lebih akurat dan efektif yang dapat dilakukan oleh Pemkab Bulungan.
2. Kepada penelitian lain diharapkan untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam, tidak hanya kepada petani kakao di Desa Antutan saja, melainkan juga kepada petani dari desa yang lain yang juga mendapatkan program pelatihan dan pendampingan seperti Desa Sajau dan lainnya. Hal tersebut untuk mengetahui efek yang didapatkan dari program pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada petani kakao

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2004, *Kakao (Theobroma Cacao L)*. Direktorat Jenderal Bina Pengolahan Jakarata.
- Anonim, 2007, *Prospek dan Arah Agribisnis Kakao ,Trans Idea Pubhlishing,Yogyakarta*
- Anonim, 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian ,Perikanan dan Kehutanan ,Undang- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, Jakarta*
- David,2003, *Panduan Pelatihan Pengembangan Kelompok Tani*, Kementrian Pertanian, Jakarta.
- Hernanato 1999,*Faktor yang Mempengaruhi Produksi Skripsi Univesitas Bogor.*
- Miftha 2012. *Peran Penyuluh Pertanian terhadap pengelolaan Budidaya Kakao di Desa Pengkindekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara .*
- Pushluhtan, 2002. *Peningkatan Pendapatan Petani*, Direktorat Jenderal Bina Pengolahan Jakarta.
- Rineka, 2007, *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani ,Permenten Nomor 273 Tahun 2007.Kementrian Pertanian,Jakarta*
- Anonimous. 2000. *Pengembangan SDM Pertanian dan Keswadayaan Petani Nelayan*. Volume 12. Ekstensia.
- Muklishah. N dan Saleh. A. 2014. *Aktifitas Komunikasi Organisasi dan Kinerja Pendamping dalam Program Gerakan Nasional Kakao di Kabupaten Polewali Mandar*. Vol.12, No. 2. (diakses 14Desember 2016)
- Rahmat. Rukmana. 2016. *Untung Selangit dari Agribisnis Kakao*. Lily Publisher. Saleh. A. A. 2016. *Bangga dengan Kakao Indonesia*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Manalu, R. (2018). *Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik
- Nurdin, M., Nurmaeta, S., & Tahir, M. (2014). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*. Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan.

- Rosmana, A. (2005). *Vascular Streak Dieback (VSD) : Penyakit Baru Pada Tanaman Kakao di Sulawesi*. Prosiding Seminar Ilmiah Dan Pertemuan Tahunan PEI Dan PFI XVI Komda Sul-Sel, 1–7.
- Sahri Bulandari. (2016). *Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kolaka Utara*
- Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1990.
- Afni, Nur. 2014. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan masyarakat Petani di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng*. Unismuh Makassar.
- Alfitri. 2011. *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alam. Syamsul. 2012. *Prencanaan Pemerintah Daerah dalam Melestarikan Kebudayaan Tanah Adat Karangpuang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai*. Unismuh Makassar.
- Bahtiar, A. M. 2011. *Peranan Pemerintah Kecamatan dalam Pelaksanaan Pengembangan Partisipatif (Pembangunan Irigasi) di Kecamatan Masamba Kab. Luwu Utara*. Unismuh Makassar.
- Davey, K.J, 2008, *Pembiayaan Pemerintah Daerah Praktek-Praktek International dan Relevansinya Bagi Dunia Ketiga*, Penerjemah Amanullah dkk, UI Press, Jakarta.
- Dyah Respati, dan Hastuti. 2009. *Model Pemberdayaan. Negeri : Yoyakarta*
- Labolo, Muhadam. 2010. *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, J. L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Ahmad Sani Supriyanto, dan Masyhuri Machfudz. (2010) *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press
- Alhempi, Raden Rudi, dkk. (2014). *Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan Community Development Centre (CDC) PT. Telkom Cabang Pekanbaru*. Jurnal

A. LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran 1

Foto bersama Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Provinsi



Lampiran 2

Kegiatan Pelatihan “Sekolah Lapang” yang di lakukan di Desa Antutan





Lampiran 3

Bentuk hasil pendampingan yang dilakukan oleh YEKAN dengan membuat tempat penjemuran biji kakao modern



Lampiran 4
Foto Kebun Kakao yang berada di daerah Laliw Desa Antutan



